

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah pada PT. POS INDONESIA (PERSERO) Kantor Pos Malang, Jalan Merdeka selatan No. 5 Malang Kode Pos 65100, dengan alasan selain tempatnya yang strategis tidak terlalu jauh dari kampus.

3.2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang menggunakan rancangan penelitian berdasarkan prosedur statistik atau dengan cara lain dari kuantifikasi untuk mengukur variabel penelitiannya. Karena itu dalam penelitian kuantitatif pengukuran terhadap gejala yang diamati menjadi penting, sehingga pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan berstruktur (angket) yang disusun berdasarkan pengukuran terhadap variabel yang diteliti yang kemudian menghasilkan data kuantitatif.

Dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda, karena variabel bebasnya terdiri lebih dari satu. Variabel yang mempengaruhi disebut *Independent Variable* (variabel bebas) dan variabel yang dipengaruhi disebut *Dependent Variable* (variabel terikat). Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas (*independent*) yaitu Kompensasi (X1), Semangat kerja (X2), sedangkan variabel terikatnya (*dependent*) adalah kinerja karyawan (Y).

3.3. Populasi dan sampel

1. Populasi

Sugiyono (2002:72) memberi definisi bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Jadi, populasi berhubungan dengan data, bukan faktor manusianya. Pengertian lain menyebutkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian (Hadari Nawawi, 1983: 141) dalam S. Margono (1997). Berkaitan dengan batasan, populasi dapat dibedakan atas 2 hal yaitu:

- a. Kuantitatif secara jelas karena memiliki karakteristik yang terbatas.
- b. Populasi tidak terbatas atau populasi tak terhingga yaitu populasi yang tidak dapat ditemukan batas-batasnya sehingga tidak dapat dinyatakan dalam bentuk jumlah secara kuantitatif

Dalam suatu survei tidak selalu perlu untuk meneliti semua individu dalam suatu populasi karena memerlukan waktu, tenaga dan biaya yang besar. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. POS INDONESIA (PERSERO) Kantor Pos Malang.

2. Sampel

Data yang akan dipakai dalam penelitian belum tentu merupakan keseluruhan dari suatu populasi. Hal ini dikarenakan adanya beberapa kendala seperti kendala dalam biaya, waktu, tenaga, serta masalah heterogenitas dan homogenitas dari populasi tersebut. Dengan alasan ini maka dalam penelitian digunakan sampel. Sampel merupakan bagian kecil dari suatu populasi (Umar, 2011: 77).

Dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 68 orang. Hal ini didasarkan pada pendapat Gay yang megemukakan bahwa ukuran minimum sampel yang dapat diterima berdasarkan pada desain penelitian yang digunakan, yaitu sebagai berikut (Umar, 2011: 79):

- a. Metode deskriptif, minimal 10% populasi. Untuk pupolasi relatif kecil minimal 20% populasi.
- b. Metode deskriptif-korelasional minimal 30 subjek.
- c. Metode *ex post facto*, minimal 15 subjek per kelompok
- d. Metode experimental, minimal 15 subjek per kelompok

3.4 Teknik Pengambilan sampel

Secara umum, ada dua jenis teknik pengambilan sampel yaitu, sampel acak atau *random sampling* atau *probability sampling*, dan sampel tidak acak atau *nonrandom sampng* atau *nonprobability sampling*. Yang dimaksud dengan *random sampling* adalah cara pengambilan sampel yang memberikan kesempatan

yang sama untuk diambil kepada setiap elemen populasi. Sedangkan yang dimaksud dengan *nonrandom sampling* atau *nonprobability sampling*, setiap elemen populasi tidak mempunyai kemungkinan yang sama untuk dijadikan sampel. Lima elemen populasi dipilih sebagai sampel karena letaknya dekat dengan rumah peneliti, sedangkan yang lainnya, karena jauh, tidak dipilih; artinya kemungkinannya 0 (nol).

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *probability sampling* dengan cara sampel *random sampling*. Ada beberapa cara dalam pengambilan sampel *random sampling* yaitu cara undian, cara tabel bilangan *random* dan cara sistematis atau ordinal. Pada penelitian ini dilakukan cara undian dalam pengambilan sampel.

3.5. Data dan Jenis data

Sumber data dalam penelitian merupakan faktor penting yang menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data yang berupa data primer dan data sekunder.

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli tanpa melalui perantara yang terdiri atas gambaran umum perusahaan, peraturan-peraturan perusahaan, struktur organisasi, serta hasil wawancara dan penyebaran kuisioner. Data ini mempunyai 2 metode atau teknik dalam pengumpulan datanya yaitu metode observasi dan wawancara (Indriantoro dan Supomo, 2002: 146). Dalam data primer yang menjadi subjek penelitian adalah Kantor Pos Malang.

Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh langsung dari perusahaan dan literatur lainnya seperti buku-buku yang berhubungan dengan topik kompensasi dan laporan penelitian sebelumnya.

3.6. Teknik Pengumpulan data

Untuk menentukan data yang digunakan, maka dibutuhkan teknik pengumpulan data agar bukti atau fakta yang diperoleh berfungsi sebagai data objektif dan tidak terjadi penyimpangan dari data yang sebenarnya. Dalam paradigma penelitian kuantitatif ini, peneliti menggunakan metode observasi (pengamatan), wawancara/interview, kuesioner/angket dan dokumentasi.

1. Observasi (pengamatan)

Observasi (pengamatan) adalah mengamati gejala-gejala sosial dalam kategori yang tepat, mengamati berkali-kali dan mencatat segera dengan memakai alat bantu seperti alat pencatat, formulir, dan lain sebagainya (Mardalis, 1999: 63)

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui percakapan dan tatap muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti, (Mardalis, 1999: 64)

3. Kuesioner atau angket

Menurut Arikunto (2002: 200) sebelum kuisisioner disusun, maka harus dilalui prosedur:

- a. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuisioner
- b. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner
- c. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal
- d. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang Kompensasi, Semangat Kerja, dan Kinerja Karyawan.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikanto, 2002:2006).

Metode ini digunakan untuk mengetahui data tentang sejarah, jumlah karyawan, struktur organisasi PT. POS INDONESIA (PERSERO) Kantor Pos Malang.

5. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data sekunder yang bersumber pada literatur, dokumen, majalah dan hasil penelitian sebelumnya yang dapat diperoleh dari perpustakaan, terutama yang berhubungan dengan masalah penelitian.

3.7. Definisi Operasional. Variabel

Definisi Operasional Variabel adalah mengartikan atau mendefinisikan istilah-istilah pokok yang ada pada skripsi. Dalam penelitian ini, istilah-istilah yang pokok antara lain:

1. Variabel Bebas (X)

X1: Kompensasi

X2: Semangat Kerja

2. Variabel Terikat (Y)

Y: Kinerja Karyawan

1. Teori Kompensasi

Menurut Simamora (2002:540) “kompensasi merupakan apa yang diterima oleh karyawan sebagai ganti kontribusi mereka kepada organisasi”. Kompensasi meliputi kembalian-kembalian finansial dan jasa-jasa tanwujud dan tunjangan-tunjangan yang diterima oleh para karyawan sebagai bagian dari hubungan kepegawaian.

Kompensasi juga didefinisikan sebagai “pengaturan keseluruhan pemberian balas jasa bagi “employers” maupun “employees” baik yang langsung berupa uang (finansial) maupun yang tidak langsung berupa uang (non finansial)” (Martoyo, 2000:126). Jadi dapat disimpulkan bahwa kompensasi adalah apa yang diterima oleh karyawan sebagai kontribusi mereka kepada organisasi baik yang langsung berupa uang (finansial) maupun yang tidak langsung berupa uang (non finansial).

2. Teori Semangat Kerja

Menurut Siswanto (1989:264) semangat kerja dapat diartikan sebagai suatu kondisi rohaniah, atau perilaku individu tenaga kerja dan kelompok-kelompok yang menimbulkan kesenangan yang mendalam pada diri tenaga kerja untuk bekerja dengan giat dan konsekuen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Menurut Alexander dalam Moekijat (1989:130) semangat kerja adalah “kemampuan sekelompok orang untuk bekerja sama dengan giat dan konsekuen dalam mengejar tujuan bersama”. “Bekerjasama” menekankan dengan tegas hakikat saling-hubungan dari suatu kelompok dengan keinginan yang nyata untuk bekerja sama. “Dengan giat” dan “konsekuen” menunjukkan caranya untuk sampai kepada tujuan melalui disiplin bersama. “Tujuan bersama” menjelaskan, bahwa tujuannya adalah satu yang mereka semua menginginkan.

Dari dua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa semangat kerja adalah perilaku pegawai atau kelompok kerja yang bekerja dengan giat dan konsekuen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi/perusahaan.

3. Teori Kinerja

Konsep kinerja merupakan singkatan dari *kinetika energi kerja* yang padanannya dalam bahasa Inggris adalah *performance*. Kinerja adalah keluaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator suatu pekerjaan atau suatu profesi dalam waktu tertentu. Pekerjaan adalah aktivitas menyelesaikan sesuatu atau membuat yang hanya memerlukan tenaga dan keterampilan tertentu seperti yang dilakukan oleh pekerja kasar atau *blue collar worker*. Sedangkan profesi

adalah pekerjaan yang untuk menyelesaikannya memerlukan penguasaan dan penerapan teori ilmu pengetahuan yang dipelajari dari lembaga pendidikan seperti yang dilakukan oleh professional atau *white collar worker*.

Hasibuan Malayu (2001: 34) mengemukakan kinerja (prestasi kerja) adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu.

Menurut Cormick dan Tiffin 1980 (sutrisno 2010:172) kinerja adalah kuantitas, kualitas dan waktu yang digunakan dalam menjalankan tugas. Kuantitas adalah hasil yang dapat dihitung sejauh mana seseorang dapat berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kualitas adalah bagaimana seseorang dalam menjalankan tugasnya, yaitu mengenai banyaknya kesalahan yang dibuat, kedisiplinan dan ketepatan. Waktu kerja adalah mengenai jumlah absent yang dilakukan, keterlambatan, dan lamanya masa kerja dalam tahun yang telah dijalani

Definisi-definisi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud kinerja karyawan adalah kinerja adalah kesediaan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawabnya dengan hasil seperti yang diharapkan serta hasil kerja karyawan dilihat pada aspek kualitas, kuantitas, waktu kerja, dan kerja sama untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan oleh organisasi.

Tabel 3.1 Konsep, Variabel, Indikator

o	Konsep	Variabel	Indikator
1	Kompensasi	Kompensasi (X1)	1. Gaji 2. Upah lembur 3. Bonus 4. Asuransi 5. Tunjangan
	Semangat Kerja	Semangat Kerja (X2)	1. Kepuasan 2. Kerjasama 3. Disiplin 4. Loyalitas
	Kinerja Karyawan	Kinerja Karyawan (Y)	1. Kuantitas 2. Kualitas 3. Ketepatan waktu 4. Efektifitas dan efisiensi 5. Otoritas dan tanggung jawab 5. Inisiatif

3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (1998:16): “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat ketepatan atau kesahihan suatu instrument, suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi”.

Uji validitas ini diperoleh dengan cara mengkorelasi setiap skor item dengan skor item variabel, kemudian hasil korelasi dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikan 0,05. Suatu instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang

terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Di dalam melakukan pengujian validitas menurut Arikunto (2004:162), menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)]}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

N= Banyaknya sample

X = Skor item

Y= Total skor item

2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2004:142): “reliabilitas adalah suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik”.

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya atau dengan kata lain alat ukur tersebut mempunyai hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda.

Menurut Arikunto (2004:145); “Untuk uji reliabilitas digunakan teknik *Alpha Cronbach*, dimana suatu instrument dapat dikatakan handal

(reliable) bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih”.

3.9 Teknik Analisis Data

Analisis yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atas suatu langkah pemecahan berdasarkan teori berupa perhitungan kuantitatif. Analisa data dengan menggunakan statistik, analisis yang dipakai adalah korelasi linier berganda, regresi linier berganda, uji t dan uji F. Akan tetapi sebelum data dianalisis dilakukan uji asumsiklasik terlebih dahulu dengan menguji normalitas data. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji kolmogorof smirnof dengan aplikasi SPSS.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Regresi linier berganda (*multi regression*).

Dalam menganalisis mengenai pengaruh kompensasi dan semangat kerja terhadap kinerja karyawan PT. Pos (Persero) Indonesia, dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, yaitu meregresikan antara kompensasi (X_1), semangat kerja (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y).

Berdasarkan permasalahan dan hipotesis yang telah disajikan, maka teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan :

y = Kinerja Karyawan

a = Konstata

$b_1 \dots b_2$ = Koefisien regresi $X_1 \dots X_2$

X_1 = Kompensasi

X_2 = Semangat Kerja

e = Standar error

Dari hasil pengolahan data dengan program SPSS *For Windows* 11.0 akan dilakukan analisis secara deskriptif dan pembuktian hipotesis.

2. Uji F dan Uji t

a. Uji serempak (Uji F)

Untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat F digunakan rumus :
(Arikunto, 2004:385)

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

F = Pendekatan distribusi probabilitas Fischer

K = Jumlah peubah bebas

n = Banyaknya sampel

R = Koefisien korelasi

Untuk menguji kebenaran hipotesis pertama digunakan uji F yaitu untuk menguji keberartian regresi secara keseluruhan dengan rumus hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$, artinya variabel X berpengaruh signifikan terhadap Y

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$, artinya variabel X berpengaruh tidak signifikan terhadap Y

Pengujian dengan uji F variansnya adalah dengan membandingkan Fhitung (F_h) dengan Ftabel (F_t) pada $\alpha = 0,05$ apabila hasil perhitungannya menunjukkan :

1) $F_h \geq F_t$ maka H_0 ditolak, H_a diterima

Artinya variasi dari modal regresi berhasil menerangkan variasi variabel bebas secara keseluruhan, sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel tidak bebas (variabel terikat).

2) $F_h < F_t$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Artinya variasi dari model regresi tidak berhasil menerangkan variasi variabel bebas secara keseluruhan, sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel tidak bebas (variabel terikat)

b. Uji Parsial (Uji t)

Untuk menguji kebenaran hipotesis kedua langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan koefisien regresi (b_1) yang paling besar, selanjutnya dilakukan pengujian secara parsial melalui uji t.

Untuk menguji koefisien regresi secara parsial guna mengetahui apakah variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel terikat digunakan uji t. Adapun rumus untuk menghitung Uji t adalah :
(Mustafa, 1994:140)

$$t_h = \frac{b_i}{SEb_i}$$

Dimana :

b_i = Estimasi X_i

Seb_i = Simpangan baku koefisien regresi

Adapun rumusan hipotesis dengan menggunakan Uji t adalah sebagai berikut :

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$, artinya variabel X berpengaruh signifikan terhadap Y

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$, artinya variabel X berpengaruh tidak signifikan terhadap Y

Pengujian dilakukan melalui uji t dengan membandingkan t hitung (t_h) dengan tabel (t_t) pada $\alpha 0,05$.

Apabila hasil perhitungan menunjukkan :

- 1) $t_h \geq t_t$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Artinya variasi variabel bebas dapat menerangkan variabel tidak bebas (variabel terikat) dan terdapat pengaruh diantara kedua variabel yang diuji.

- 2) $t_h < t_t$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Artinya variasi variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel tidak bebas (variabel terikat) dan terdapat pengaruh antara dua variabel yang diuji